

Jurnal 1

Judul Jurnal	Affective Psychology and Color Display of Interactive Website Design
Nama Penulis	Lung-Wen Kuo, Tsui-Yueh Chang, Chih-Chun Lai
Nama Jurnal	<i>Displays (Elsevier)</i>
Tahun dan Halaman	2022, Vol. 71, Article 102134
DOI	10.1016/j.displa.2021.102134
Ringkasan	Artikel ini mengeksplorasi bagaimana kombinasi warna dan tampilan visual halaman web interaktif memengaruhi reaksi afektif (emosi) pengguna. Penulis menganalisis berbagai contoh halaman web yang dirancang dengan HTML5/CSS/JS dan menguji bagaimana pengguna menggambarkan dan menilai tampilan warna tersebut. Salah satu temuan sentralnya: warna yang paling sesuai untuk halaman web interaktif adalah royal blue, slate blue, dan dark blue.
Metode	Penelitian ini menyajikan beberapa contoh halaman web interaktif yang dibuat dengan teknologi web modern (HTML5, CSS, dan JavaScript). Partisipan diminta untuk melihat tampilan-tampilan tersebut dan kemudian memberikan penilaian terhadap kualitas afektifnya menggunakan skala semantic differential, misalnya menilai apakah halaman tersebut terasa elegan atau vulgar, profesional atau tidak profesional. Penilaian ini kemudian dianalisis secara statistik untuk melihat pola hubungan antara skema warna dan respon emosional pengguna..
Hasil	Hasilnya menunjukkan bahwa halaman web yang menggunakan palet biru gelap, seperti royal blue, slate blue, dan dark blue, mendapat penilaian lebih positif dibanding kombinasi warna lainnya. Pengguna mengasosiasikan warna-warna tersebut dengan sifat elegan, profesional, dan menyenangkan. Dimensi "elegant–vulgar" muncul sebagai salah satu parameter terkuat yang membedakan desain yang disukai dan tidak disukai, dan warna biru gelap cenderung ditempatkan pada sisi elegan dari spektrum ini.
Pembahasan	Dalam konteks GrowPhase, temuan ini sangat relevan untuk penentuan warna utama antarmuka, khususnya pada area yang mewakili identitas dan kepercayaan, seperti navbar, header, dan tombol utama. Menggunakan warna biru gelap sebagai warna brand utama akan membantu membangun kesan profesional dan serius yang penting dalam platform pendanaan dan transparansi keuangan. Pemilihan warna yang salah, misalnya terlalu cerah atau terlalu "bermain-main", dapat mengaburkan kesan profesional dan membuat pengguna ragu menaruh kepercayaan.
Kesimpulan	Penelitian ini menyimpulkan bahwa tampilan warna pada website interaktif tidak hanya mempengaruhi aspek estetis, tetapi juga memberikan dampak emosional yang signifikan. Warna biru gelap terbukti menjadi salah satu pilihan paling efektif untuk menyampaikan

	kesan elegan dan profesional di mata pengguna.
Kekuatan dari jurnal	Kekuatan jurnal ini terletak pada fokus yang sangat spesifik pada website interaktif dan penggunaan metode penilaian emosional yang jelas melalui semantic differential. Penulis secara eksplisit menyebut jenis warna yang direkomendasikan (royal blue, slate blue, dark blue), sehingga desainer UI dapat langsung menerjemahkannya ke dalam pemilihan warna dalam praktik desain. Hal ini membuat jurnal ini sangat berguna sebagai justifikasi pemilihan biru gelap sebagai warna utama GrowPhase.
Kelemahan dari jurnal	Kelemahannya, penelitian ini tidak secara khusus membahas aplikasi di sektor keuangan atau crowdfunding, sehingga relevansi dengan domain kepercayaan finansial perlu diinterpretasikan sendiri oleh perancang. Selain itu, jurnal ini lebih fokus pada efek afektif warna secara umum dan tidak mengulas interaksi warna dengan elemen data yang kompleks, seperti tabel finansial atau grafik laporan.
Saran	Sebagai tindak lanjut di GrowPhase, jurnal ini dapat digunakan untuk memutuskan bahwa warna utama antarmuka sebaiknya berada di spektrum biru gelap. Disarankan agar dilakukan pengujian kecil terhadap beberapa variasi biru gelap di prototipe (misalnya perbedaan sedikit pada tingkat kecerahan dan saturasi), kemudian dimintakan penilaian kepada calon investor dan wirausahawan untuk memastikan persepsi profesionalitas dan kepercayaan selaras dengan temuan penelitian ini.

Jurnal 2

Judul Jurnal	The Influence of Color Schemes and Aesthetics on User Satisfaction in Web Design: An Empirical Study
Nama Penulis	Ahmad Seifi, Amir Moshayeri
Nama Jurnal	<i>International Journal of Advanced Human Computer Interaction (IJA HCI)</i>
Tahun dan Halaman	2024, Vol. 2, No. 2, hlm. 33–43
DOI	Tidak tercantum jelas; artikel dapat diakses melalui URL: https://www.ijahci.com/index.php/ijahci/article/view/21
Ringkasan	Jurnal ini membahas bagaimana kombinasi skema warna dan estetika visual pada sebuah website memengaruhi kepuasan pengguna, persepsi kemudahan penggunaan, dan tingkat kepercayaan terhadap situs tersebut. Penulis membandingkan beberapa website dengan isi dan struktur yang serupa namun

	menggunakan skema warna yang berbeda, kemudian mengukur respons pengguna terhadap masing-masing variasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pemilihan warna yang selaras dengan asosiasi psikologis dan budaya pengguna berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya kepuasan dan penerimaan terhadap desain web.
Metode	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikombinasikan dengan masukan kualitatif. Pengguna diminta berinteraksi dengan beberapa versi halaman web yang memiliki perbedaan pada skema warna dan tingkat estetika. Setelah itu, mereka mengisi kuesioner yang mengukur tingkat kepuasan, persepsi usability, dan trustworthiness menggunakan skala penilaian standar. Selain data angka dari kuesioner, peneliti juga menghimpun komentar subjektif untuk memahami alasan di balik preferensi warna tertentu.
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skema warna yang harmonis, konsisten, dan sesuai konteks menghasilkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Pengguna cenderung lebih percaya dan merasa website lebih mudah digunakan ketika kombinasi warna tidak saling bertabrakan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan. Sebaliknya, skema warna yang tampak acak atau tidak sesuai konteks dapat menurunkan trust, meskipun konten dan fungsionalitasnya sama.
Pembahasan	Bagi GrowPhase, temuan ini mendukung penggunaan palet warna yang konsisten dan sesuai dengan konteks finansial, misalnya kombinasi biru-hijau yang identik dengan kepercayaan dan pertumbuhan. Desain warna yang terlalu ramai atau tidak sinkron satu sama lain dapat mengurangi kesan profesional dan menimbulkan keraguan bagi investor maupun wirausahawan. Jurnal ini juga menekankan pentingnya menguji skema warna langsung kepada pengguna sasaran, sehingga keputusan desain tidak hanya berdasar selera desainer, tetapi juga respons aktual pengguna.
Kesimpulan	Penelitian ini menyimpulkan bahwa warna merupakan komponen penting dalam desain web yang secara langsung memengaruhi kepuasan pengguna, persepsi kemudahan penggunaan, dan kepercayaan. Skema warna yang selaras dengan psikologi pengguna dan konteks penggunaan website akan menghasilkan pengalaman pengguna yang lebih positif.
Kekuatan dari jurnal	Kekuatan utama jurnal ini adalah fokusnya yang langsung pada relasi antara skema warna dan pengalaman pengguna web, sehingga sangat relevan untuk perancangan UI GrowPhase. Penggunaan kombinasi data kuantitatif dan komentar kualitatif membuat kesimpulan yang diambil tidak hanya bersandar pada angka, tetapi juga pada alasan dan persepsi di baliknya. Selain itu, konteks penelitian yang melibatkan beberapa tipe website membuat temuan lebih fleksibel untuk diaplikasikan ke platform crowdfunding seperti GrowPhase.
Kelemahan dari	Kelemahannya, jurnal ini tidak menjabarkan komposisi teknis warna

jurnal	secara spesifik (misalnya nilai hex atau kombinasi persis), sehingga desainer tetap perlu menerjemahkan konsep “harmonis dan konsisten” ke implementasi visual sendiri. Selain itu, penelitian ini tidak secara khusus menargetkan domain keuangan atau investasi, sehingga masih diperlukan penyesuaian konteks ketika diaplikasikan pada GrowPhase.
Saran	Untuk kebutuhan GrowPhase, jurnal ini dapat dijadikan landasan bahwa pemilihan skema warna bukan sekadar estetika, melainkan bagian dari strategi peningkatan kepercayaan dan kepuasan pengguna. Disarankan agar tim melakukan uji coba skema warna (misalnya membandingkan palet biru–hijau dengan palet lain) pada prototipe dan melihat respons pengguna target, sehingga temuan jurnal ini teruji kembali dalam konteks lokal dan domain crowdfunding.

Jurnal 3

Judul Jurnal	Do Background Colors Have an Impact on Preferences and Catch the Attention of Users?
Nama Penulis	Anna Lewandowska, Agnieszka Olejnik-Krugly
Nama Jurnal	<i>Applied Sciences (MDPI)</i>
Tahun dan Halaman	2022, Vol. 12, No. 1, Article 225
DOI	10.3390/app12010225
Ringkasan	Jurnal ini menguji bagaimana kombinasi warna latar belakang dan warna elemen grafis antarmuka pengguna memengaruhi preferensi pengguna dan kemampuan warna untuk menarik maupun mempertahankan perhatian. Penelitian ini menggunakan komposisi dua warna sederhana berupa pictogram di atas latar belakang berwarna tertentu dan menilai respon pengguna terhadap kombinasi tersebut, baik dari segi ketertarikan awal maupun kenyamanan saat melihat lebih lama.
Metode	Penulis melakukan eksperimen dengan menampilkan berbagai kombinasi warna background dan pictogram kepada partisipan. Pengukuran dilakukan dengan memperhatikan dua jenis perhatian: perhatian awal (divided attention), yaitu warna mana yang pertama kali menarik perhatian, dan perhatian berkelanjutan (sustained attention), yaitu warna mana yang membuat pengguna nyaman terus memandangnya. Dalam prosesnya, penelitian ini memanfaatkan teknik pengukuran perilaku visual pengguna serta penilaian subjektif terhadap kenyamanan dan preferensi warna.
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa warna putih merupakan warna

	background yang paling baik untuk mempertahankan perhatian dan kenyamanan membaca konten di atasnya. Sementara itu, warna hijau dan kuning terbukti efektif menarik perhatian awal, sehingga cocok digunakan pada elemen yang perlu segera terlihat, seperti tanda peringatan atau highlight. Di sisi lain, warna violet, oranye, dan abu-abu memiliki performa yang kurang baik dalam menarik perhatian ketika digunakan sebagai warna utama elemen penting.
Pembahasan	Temuan ini memiliki implikasi langsung bagi desain GrowPhase, terutama pada bagian dashboard yang menampilkan data finansial. Penggunaan latar belakang putih atau sangat terang akan mendukung keterbacaan angka dan grafik, dan membantu pengguna mempertahankan fokus ketika membaca laporan. Warna hijau atau kuning dapat digunakan secara terbatas untuk menandai informasi yang perlu segera diperhatikan, seperti status "butuh laporan" atau "belum tervalidasi". Sebaliknya, penggunaan violet, oranye, dan abu-abu sebagai warna dominan di area kritis seperti tabel investasi atau status validasi dana sebaiknya dihindari karena dapat mengurangi visibilitas dan kenyamanan.
Kesimpulan	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemilihan warna latar belakang dan warna elemen antarmuka memiliki dampak yang nyata terhadap preferensi dan perhatian pengguna. Warna putih unggul dalam mendukung perhatian yang berkelanjutan, sementara hijau dan kuning lebih efektif untuk menarik perhatian awal. Violet, oranye, dan abu-abu kurang optimal jika dijadikan warna dominan untuk elemen yang penting.
Kekuatan dari jurnal	Kekuatan utama jurnal ini adalah pendekatan eksperimen yang sangat terarah pada konteks antarmuka pengguna, sehingga relevan untuk desain GUI seperti website atau aplikasi web. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis dan spesifik mengenai peran masing-masing warna dalam perhatian pengguna, sehingga mudah diadaptasi dalam desain dashboard GrowPhase.
Kelemahan dari jurnal	Kelemahannya adalah stimulus yang digunakan relatif sederhana (pictogram di atas background), tidak merepresentasikan kompleksitas layout halaman web penuh dengan teks, grafik, dan komponen lain. Selain itu, jurnal ini tidak secara eksplisit menynggung domain keuangan atau investasi, sehingga interpretasinya tetap perlu disesuaikan dengan konteks GrowPhase.
Saran	Untuk GrowPhase, jurnal ini dapat dijadikan dasar untuk menetapkan latar belakang halaman yang dominan putih atau terang, serta penggunaan warna hijau dan kuning untuk highlight status tertentu. Disarankan agar desainer menguji tampilan realistik dashboard yang berisi tabel, grafik, dan kartu informasi menggunakan prinsip ini untuk memastikan bahwa kenyamanan baca dan fokus pengguna benar-benar meningkat seperti yang diindikasikan oleh penelitian.

Judul Jurnal	Coloring Trust: Insights and Research Perspectives
Nama Penulis	Anna Lewandowska, Agnieszka Olejnik-Krugly
Nama Jurnal	<i>Applied Sciences (MDPI)</i>
Tahun dan Halaman	2022, Vol. 12, No. 1, Article 225
DOI	10.51217/npsyresearch_2025_05_01_04
Ringkasan	Jurnal ini menguji bagaimana kombinasi warna latar belakang dan warna elemen grafis antarmuka pengguna memengaruhi preferensi pengguna dan kemampuan warna untuk menarik maupun mempertahankan perhatian. Penelitian ini menggunakan komposisi dua warna sederhana berupa pictogram di atas latar belakang berwarna tertentu dan menilai respon pengguna terhadap kombinasi tersebut, baik dari segi ketertarikan awal maupun kenyamanan saat melihat lebih lama.
Metode	Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur (literature review) dengan mengumpulkan dan mengelompokkan hasil penelitian terkait psikologi warna dan trust. Penulis membagi pembahasan berdasarkan dimensi warna (hue, saturasi, brightness) dan domain penggunaan, serta mengkritisi sejumlah asumsi populer, misalnya klaim bahwa warna biru selalu dipersepsi paling terpercaya, dengan meninjau kembali kekuatan desain eksperimen studi-studi tersebut.
Hasil	Secara umum, ulasan ini menunjukkan bahwa warna dingin, terutama biru dan hijau, sering dikaitkan dengan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibanding warna hangat, namun tidak selalu demikian di setiap konteks. Saturasi yang moderat cenderung meningkatkan trust, sementara warna yang terlalu mencolok atau neon dapat menurunkan persepsi kepercayaan karena terlihat agresif atau terlalu promosi. Penulis juga menemukan bahwa konteks penggunaan (misalnya situs berita versus aplikasi keuangan) dan latar budaya sampel penelitian menyebabkan variasi hasil di antara studi-studi yang ditinjau.
Pembahasan	Bagi GrowPhase, jurnal ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memilih palet warna biru-hijau dengan saturasi yang tidak terlalu tinggi sebagai warna utama dan sekunder, khususnya karena platform ini berkaitan langsung dengan kepercayaan finansial. Namun, artikel ini juga mengingatkan bahwa keputusan warna tidak dapat hanya mengandalkan satu “rumus” (misalnya biru pasti terpercaya); desain tetap harus mempertimbangkan konteks pengguna dan budaya lokal. Dengan demikian, selain mengandalkan literatur internasional, GrowPhase perlu melakukan pengujian terhadap pengguna Indonesia untuk memastikan bahwa efek warna terhadap trust benar-benar sesuai harapan.
Kesimpulan	Artikel ini menyimpulkan bahwa warna berperan penting dalam

	pembentukan kepercayaan di berbagai platform digital, tetapi hubungan tersebut kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar, warna dingin dan saturasi moderat lebih aman digunakan untuk membangun kepercayaan, namun desainer disarankan untuk selalu menguji palet warna yang dipilih pada pengguna nyata di domain yang spesifik.
Kekuatan dari jurnal	Kekuatan utama jurnal ini adalah luasnya cakupan kajian yang memadukan berbagai studi tentang warna dan trust, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik tersebut. Fokus eksplisit pada “trust” menjadikannya sangat relevan untuk GrowPhase yang inti masalahnya adalah meningkatkan rasa percaya antara investor dan wirausahawan. Selain itu, sikap kritis penulis terhadap generalisasi berlebihan (misalnya “biru selalu paling dipercaya”) mendorong pembaca untuk mengambil keputusan desain berdasarkan kombinasi teori dan pengujian empiris.
Kelemahan dari jurnal	Kelemahan jurnal ini adalah sifatnya yang murni tinjauan literatur tanpa eksperimen baru, sehingga tidak memberikan satu set angka atau desain eksperimen konkret yang bisa langsung diterapkan secara apa adanya. Selain itu, beberapa penelitian yang direview berlokasi di negara dan budaya yang berbeda (misalnya Rusia atau negara lain di Eropa Timur), sehingga tidak dapat dianggap mewakili respon pengguna di Indonesia tanpa pengujian tambahan.
Saran	Untuk proyek GrowPhase, jurnal ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar teori di bagian tinjauan pustaka tentang psikologi warna dan kepercayaan. Saran praktisnya adalah merancang palet biru–hijau dengan saturasi moderat sebagai pilihan awal, kemudian melakukan uji coba ke pengguna Indonesia untuk menguji apakah kombinasi tersebut benar-benar meningkatkan persepsi trust, transparansi, dan profesionalitas. Dengan demikian, pemilihan warna GrowPhase akan berdiri di atas kombinasi antara landasan teoritis internasional dan validasi empiris lokal.